

S.I
394
Nen
h

C/SFI/1989/002

[Handwritten signature]

**KESEJAHTERAAN NELAYAN PANCING TONDA
(Troll Lines) DI KECAMATAN PARIAMAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT**

MASALAH KHUSUS

Oleh
NENMARNI
C 21. 1139



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1989**

RINGKASAN

NENMARNI (C 21.1139). Kesejahteraan Nelayan Pancing Tonda (Troll Lines) di Kecamatan Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat (dibawah bimbingan Ir. Sarib Murtadi, M.Sc. dan Ir. M. Prihatna Sobari).

Kecamatan Pariaman merupakan salah satu kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Ibukota Kecamatan Pariaman adalah Pariaman, yang secara geografi terletak pada $0^{\circ}38'40''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}7'00''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Pariaman lebih kurang 67,1 kilometer persegi dengan kepadatan penduduk 823 jiwa per kilometer persegi (data tahun 1987).

Wilayah perairan Kecamatan Pariaman merupakan bagian dari wilayah perairan Barat Sumatera/Samudera Indonesia. Jumlah nelayan yang terdapat di wilayah Kecamatan Pariaman tahun 1988 yaitu 1.351 orang. Alat tangkap yang ada berjumlah 391 unit, dan pancing tonda merupakan alat tangkap yang terbanyak jumlahnya (111 unit atau 28,4 persen). Produksi perikanan Kecamatan Pariaman tahun 1988 berjumlah 4.159.432 kilogram, yang sebagian besar terdiri dari ikan pelagis besar maupun pelagis kecil lebih kurang 75 persen. Daerah pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan daerah Kecamatan Pariaman adalah, semua pasar di wilayah Kabupaten Padang Pariaman kecuali Kepulauan Mentawai (83 persen) dan sisanya (17 persen) dipasarkan ke Kabupaten lain di Sumatera Barat dan ke Propinsi Riau. Di Kecamatan Pariaman ter-

dapat sebuah TPI (TPI Muara) yang terletak di Kelurahan Pasir Pariaman. Saat ini hanya nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing tonda saja yang mendaratkan hasil tangkapannya ke TPI Muara. Nelayan yang menggunakan alat lainnya mendaratkan hasil tangkapannya di sepanjang pantai tempat pemukiman mereka.

Pendapatan yang diterima nelayan dari usaha pancing tonda rata-rata dalam setahun; untuk nelayan pemilik adalah Rp 7.650.333,- , juru mudi Rp 2.031.687,- dan anak tonda Rp 1.397.150,-. Sedangkan pendapatan rumah tangga nelayan pancing tonda rata-rata dalam setahun; pemilik Rp 10.380.933 juru mudi Rp 2.072.531 dan anak tonda Rp 1.416.900. Dengan pendapatan perkapita pemilik Rp 1.179.652, juru mudi sebesar Rp 274.054 dan anak tonda Rp 206.847 dalam setahun.

Pengeluaran rumah tangga pemilik untuk bahan makanan 27,73 persen dan untuk bukan makanan adalah 72,27 persen dari total pengeluarannya, juru mudi sebesar 70,73 persen untuk makanan dan 29,27 persen untuk bukan makanan dari total pengeluarannya. Sedangkan pengeluaran rumah tangga anak tonda untuk makanan sebesar 77,05 persen dan untuk bukan makanan sebesar 22,95 persen dari total pengeluarannya. Pengeluaran perkapita pertahun pemilik Rp 1.179.492, juru mudi Rp 273.992 dan anak tonda sebesar Rp 207.051.

Berdasarkan kriteria tingkat kemiskinan menurut kriteria Sajogyo untuk Pedesaan dan Kota serta kriteria Direktorat Tata Guna Tanah seluruh nelayan pemilik (100 persen) tergolong tidak miskin. Sedangkan juru mudi berdasarkan

kriteria Sajogyo untuk Pedesaan 100 persen tergolong tidak miskin, kriteria Sajogyo untuk Kota 31,3 persen juru mudi tergolong miskin. Dan berdasarkan kriteria Direktorat Tata Guna Tanah 31,3 persen juru mudi tergolong hampir miskin. Sedangkan anak tonda berdasarkan kriteria Sajogyo untuk Pedesaan sebesar 30 persen tergolong miskin dan kriteria Sajogyo untuk Kota 45 persen tergolong miskin, 55 persen tergolong miskin sekali (tidak cukup pangan).

Rata-rata pendidikan nelayan pemilik adalah 7 tahun (kelas satu SMTP), juru mudi 5,6 tahun (kelas 6 SD) dan anak tonda 5,4 tahun (kelas 6 SD). Semua nelayan pancing tonda baik pemilik, juru mudi maupun anak tonda sudah memasukkan anak-anak mereka yang usia wajib belajar (usia 7 - 12 tahun) ke SD. Dan untuk ini semua nelayan menyatakan mudah. Menyekolahkan anak ke SMTP nelayan pemilik menyatakan mudah sedangkan nelayan buruh; juru mudi menyatakan mudah dan anak tonda 66,7 persen menyatakan sulit. Menyekolahkan anak ke SMTA bagi nelayan pemilik mudah, juru mudi menyatakan sulit dan anak tonda menyatakan sulit.

Mendapatkan pelayanan kesehatan, nelayan pemilik, juru mudi dan anak tonda pada umumnya menyatakan mudah. Tingkat kesehatan pemilik lebih tinggi dari tingkat kesehatan juru mudi dan anak tonda. Rendahnya tingkat kesehatan juru mudi dan anak tonda disebabkan antara lain; kurangnya pemenuhan gizi keluarga, kurangnya kebersihan rumah dan lingkungannya, masih sedikitnya rumah tangga yang mempunyai WC sendiri, pendapatannya yang rendah.

Rumah yang ditempati nelayan baik pemilik, juru mudi maupun anak tonda sebagian besar termasuk permanen, berdingding tembok, atap seng dan lantai semen. Rumah yang ditempati umumnya rumah milik mertua (ibu dari pihak istri). Fasilitas rumah yang ditempati nelayan pemilik lebih lengkap dibanding dengan fasilitas rumah yang ditempati juru mudi dan anak tonda.

Keamanan fisik nelayan pancing tonda baik pemilik, juru mudi maupun anak tonda cukup aman. Akan tetapi keamanan psikis nelayan buruh (juru mudi dan anak tonda) merasa tidak aman, dimana nelayan buruh tidak mempunyai tabungan karena pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup dan keluarga yang ditinggalkan selama nelayan melaut sering merasa gelisah.

Nelayan pemilik lebih banyak melakukan kegiatan sosial budaya dibandingkan dengan juru mudi dan anak tonda. Hal ini diantaranya disebabkan nelayan buruh lebih banyak menghabiskan waktunya di laut.

Berdasarkan indikator tingkat pendapatan, tingkat kemiskinan, persentase pengeluaran untuk pangan, keadaan rumah, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya maka dapat dikatakan nelayan pemilik sudah sejahtera. Sedangkan jurumudidan anak tonda belum dapat hidup layak atau dapat dikatakan belum sejahtera.

Untuk memperbaiki kehidupan nelayan buruh dapat ditempuh melalui diberlakukannya UU No. 16/1964 dan perhatian berbagai pihak/instansi yang berwenang untuk kesejahteraan nelayan.

KESEJAHTERAAN NELAYAN PANCING TONDA
(Troll Lines) DI KECAMATAN PARIAMAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT

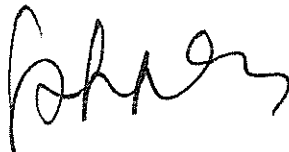
Masalah Khusus
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pada Fakultas Perikanan
Institut Pertanian Bogor

Oleh

Nama : NENMARNI

Nrp : C 21.1139

Mengetahui,



Ir. Sahat MH Simanjuntak, M.Sc.

Ketua Jurusan

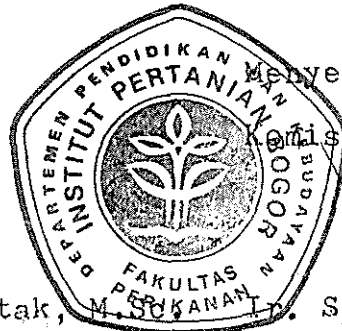


DR. Ir. Enan M. Adiwilaga

Pembantu Dekan I

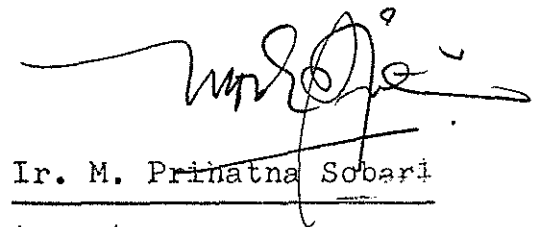
Menyetujui,

Presisi Pembimbing



Ir. Saib Murtadi, M.Sc.

Ketua



Ir. M. Prinatna Sobari

Anggota

4 Maret 1989

Tanggal Lulus

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak pertama dari sembilan bersaudara, dan dilahirkan di Pariaman pada tanggal 9 Januari tahun 1965. Ayah bernama Usman Zaini dan Ibu bernama Marin.

Pada tahun 1972 penulis mulai masuk sekolah di Sekolah Dasar Negeri I Campago, dan tamat tahun 1977. Tahun 1978 melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri V Koto Kampung Dalam hingga tahun 1981. Pada tahun 1981 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri I Pariaman dan tamat tahun 1984. Pada tahun itu juga penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui seleksi PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan). Setelah lulus di Tingkat Persiapan Bersama, pada tahun 1985 penulis diterima di Fakultas Perikanan. Kemudian pada semester 3 (tahun 1986) penulis memilih jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Akhirnya berkat Rahmat Allah jualah penulis berhasil lulus dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989 ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah dan Hipotesis	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4. Tempat dan Waktu Penelitian	7
II: TINJAUAN PUSTAKA	8
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Penarikan Sampel	15
3.2. Teknik Pengumpulan data	15
3.3. Analisis Data	16
3.4. Konsepsi dan Pengukuran	17
IV. KEADAAN UMUM DAERAH	22
4.1. Keadaan Geografi	22
4.2. Penduduk dan Mata Pencaharian	23
4.3. Nelayan	25
4.4. Alat Tangkap dan Armada Penangkapan Ikan	26
4.5. Musim Penangkapan dan Produksi	28
4.6. Pemasaran Hasil Perikanan	30
4.7. Prasarana/Sarana Penunjang Perikanan ..	32
V. KESEJAHTERAAN NELAYAN PANCING TONDA	34
5.1. Tingkat Pendapatan dan Penyebarannya ..	34
5.2. Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	39
5.3. Tingkat Kemiskinan	42
5.4. Pendidikan	46
5.5. Kesehatan	49
5.6. Perumahan	51
5.7. Keamanan	55
5.8. Sosial Budaya	55

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1. Kesimpulan	57
6.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.

Tulisan ini merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan pada pertengahan bulan November 1988 sampai pertengahan Januari 1989 di Kecamatan Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Sarib Murtadi, M.Sc. (sebagai dosen pembimbing ketua) dan bapak Ir. M. Prihatna Sobari (sebagai dosen pembimbing anggota) yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis sejak penyusunan rencana kerja sampai tersusunnya laporan ini.
2. Kepala dan staf Dinas Perikanan Cabang Dinas Kabupaten Padang Pariaman.
3. Aparatur pemerintah Kota Administratif Pariaman
4. Unsur Tripida Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.
5. Petugas dari berbagai instansi, masyarakat nelayan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih kurang sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca untuk pe-